

**ANALISIS WACANA PADA PIDATO MARTIN LUTHER KING JR.
“I HAVE A DREAM”.
(Addressed to the March on Washington).**

JURNAL SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Mencapai Gelar Sarjana Sastra

EVIANTRI TULASEKET

110912021

SASTRA INGGRIS



**UNIVERSITAS SAM RATULANGI
FAKULTAS ILMU BUDAYA
MANADO**

2015

ABSTRACT

The research is entitled Discourse Analysis of Martin Luther King Jr.'s speech, "*I Have a Dream*" (*Addressed to the March on Washington*). It is an attempt to analyze and explain the discourse analysis norms. The objective of this research is to identify, classify, and analyze the discourse analysis norms in Martin Luther King Jr's Speech.

The writer conducts this research by using descriptive method. In collecting data, the speech and its history were taken from the book *American speech* and other relevant source from internet as a source data. The data analysis was based on by Juez (2008:20) and supported by De Beaugrande and Dressler (1986:8) and Aarts and Aarts (1982: 4). These discourse analysis norms were applied in the Martin Luther King Jr's Speech. The theory consists of seven norms, they are: cohesion (pronoun, substitution, ellipsis, conjunction, and lexical), coherence (marked coherence and unmarked coherence), intentionality, acceptability, informativity, situationality, and intertextuality.

The result of this research shows that in the cohesion norm, there are 131 pronouns, 52 substitution, 1 ellipsis, 90 conjunction and 16 lexical. In coherence norm, there are 46 marked coherence and there is no unmarked coherence. There are also other norms like intentionality, acceptability, informativity, situationality, and intertextuality. This speech contains the seven norms suggested by Juez (2008:20).

Keywords : Discourse Analysis, Speech, Martin L.King Jr., Norms.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Wacana adalah cara di mana bahasa digunakan secara sosial untuk menyampaikan makna historis yang luas. Ini merupakan bahasa yang telah diident

ifikasi dalam kondisi sosial berdasarkan penggunaannya, dengan siapa yang menggunakannya dan tergantung kondisinya. Bahasa tidak pernah bisa netral karena menjembatani dunia pribadi dan sosial kita. Wacana dapat diklasifikasikan dalam empat kategori, yaitu: wacana argumentasi/persuasi, wacana deskripsi, wacana eksposisi, dan wacana naratif. Hinkel and Fotos (2002).

Secara khusus, wacana dan teks dapat digunakan dalam arti yang lebih luas untuk mencakup semua unit bahasa yang dapat dijelaskan yang berfungsi komunikatif,

apakah itu lisan atau tertulis. Beberapa orang terpelajar berbicara tentang wacana lisan atau tertulis; yang lainnya tentang berbicara atau menulis teks (Mills 1997:3). Penulis memilih analisis wacana sebagai objek penelitian untuk menambah penelitian terbaru tentang penerapan teori menurut Juez, terutama di Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sam Ratulangi.

Pada penelitian tentang analisis wacana ini, penulis tertarik menerapkan norma-norma analisis wacana pidato dengan menggunakan pidato Martin Luther King Jr yang berjudul *I Have a Dream (Addressed to March on Washington)*, karena pidato ini isinya menggambarkan perjuangan orang Negro dalam memperoleh haknya. Pidato ini disampaikan pada hari rabu, 28 Agustus 1963 di monumen peringatan Lincoln, Washington D.C.

1.2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menganalisis secara deskriptif tujuh norma dalam analisis wacana pada Pidato Martin Luther King Jr. menurut teori Juez.

1.3. Manfaat Penelitian

Berikut ini beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan analisis wacana, yaitu:

1. “Analisis Wacana pada Teks Pidato Abraham Lincoln”, Skripsi, ditulis oleh Raming (2014). Penelitiannya difokuskan pada pidato Lincoln. Dia menggunakan teori dari Juez tentang analisis wacana. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat tujuh norma yang ditemukan pada pidato tersebut, yaitu: norma kohesi, norma koherensi, norma intensionalitas, norma

akseptabilitas, norma informativitas, norma situationalitas, dan norma intertekstualitas yang digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pada pidato tersebut.

2. “Analisis Wacana Film *Jakarta Magrib*”, Skripsi, ditulis oleh Yusly (2013). Penelitiannya difokuskan pada film *Jakarta Magrib*. Dia menggunakan teori dari Van Dijk. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa wacana film *Jakarta Magrib* tentang konstruksi wacana dan kognisi sosial sebagai latar belakang cerita di dalam film tersebut dan analisisnya berdasarkan pada suprastruktur yang meliputi struktur skema dan mikro yang meliputi semantik, sintaktik, gaya bahasa, dan retorikal dalam film *Jakarta Magrib*.
3. “Analisis Wacana Iklan Rokok di Selebaran”, Skripsi, ditulis oleh Anthy (2006). Penelitiannya difokuskan pada iklan rokok. Dia menggunakan teori dari Arikuntos tentang analisis wacana. Hasil penelitian menunjukkan terdapat lima frase dalam iklan tersebut, yaitu: penggunaan kata, perubahan kalimat persuasif, struktur pengiklanan, dan teknik persuasi yang digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis dalam iklan tersebut.
4. “Analisis Pola Wacana Pedagogis”, Skripsi, ditulis oleh Syahrir (2012). Penelitiannya difokuskan pada wacana pedagogik dalam kegiatan mengajar. Dia menggunakan teori dari Mujtahid yang didedikasikan pada guru untuk mengajar siswa untuk mencapai hasil yang terbaik. Hasil penelitian ini menunjukkan tentang keterlibatan guru dalam kegiatan mengajar dengan cara mendisiplinkan, menginformasikan, dan mengarahkan siswa untuk mencapai hasil terbaik.

1.4. Landasan Teori

Teori yang akan digunakan dalam penelitian ini diambil dari buku berjudul perspektif analisis wacana: teori dan praktek oleh Alba-Juez (2009:20), yang menyatakan bahwa untuk mengidentifikasi dan menggambarkan cakupan pada teks linguistic dan analisis wacana dan mengembangkan perbedaan antara keduanya bukanlah pekerjaan yang gampang, dan harus berdasarkan tujuh item, yaitu:

1. Kohesi, memiliki keterkaitan secara bentuk serta memiliki keadaan yang dapat diramalkan dan bersifat *surface structure* (struktur permukaan). Yang terdiri dari:

1. Pronomina

Kata ganti orang (*personal pronoun*), kata ganti petunjuk (*demonstrative pronoun*), kata ganti penanya (*interrogative pronoun*).

2. Subtitusi.

3. Ellipsis.

4. Konjungsi.

Konjungsi adversative, konjungsi kausal, konjungsi koordinatif, konjungsi korelatif, konjungsi subordinatif, konjungsi temporal.

5. Leksikal.

- a. Pengulangan (repetisi).

- b. Sinonim.

- c. Antonym.

- d. Hiponim.

- e. Korelasi.

f. Ekuivalensi.

2. Koherensi, memiliki keterkaitan makna antar teks dan bersifat *deep structure* (struktur dalam), yang terdiri dari:

A. Koherensi Berpenanda

Hubungan makna adisi, hubungan makna kontras, hubungan makna kausalitas, hubungan makna kondisi, hubungan makna instrumental, hubungan makna konklusi, hubungan makna tempo, hubungan makna intensitas, hubungan makna komparasi, hubungan makna similaritas, hubungan makna validitas.

B. Koherensi Tidak Berpenanda

3. Internasionalitas, memiliki fokus pada pemakai atau produsen.

4. Akseptabilitas, memiliki makna yang dapat diterima secara umum.

5. Informativitas, dapat memberikan secara utuh.

6. Situasionalitas, memiliki hubungan dengan keadaan sekitarnya

7. Intertekstualitas, mempunyai hubungan antara satu teks dengan teks lainnya atau memiliki referensi yang dapat dipertanggung jawabkan..

1.5. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif melalui langkah-langkah berikut, yaitu:

1. Persiapan.

Dalam tahap ini, penulis membaca pidato dari Martin Luther King Jr. Dia juga membaca beberapa buku tentang bahasa, ilmu linguistik, dan analisis wacana untuk memperoleh teori yang relevan, serta membaca beberapa jurnal, skripsi, dan artikel dari internet yang sesuai dengan topik tersebut.

2. Pengumpulan data.

Dalam pengumpulan data, penulis mengidentifikasi dengan menandakan data atau *highlight*, dalam hal ini berupa kata-kata dalam ketigabelas paragraf yang terdapat pada pidato Martin Luther King Jr. yang berjudul “*I Have a Dream (Addressed to the March on Washington)*”. Kemudian penulis akan mengklasifikasikan pidato tersebut yang telah diidentifikasi di dalam norma-norma tersebut dan menulisnya di lembar kertas berdasarkan tujuh norma dalam analisis wacana menurut teori dari Juez (2008). Setelah itu, data akan dikumpul untuk membuatnya lebih terorganisasi. Pidato ini didapatkan dari buku “*American speech*”.

3. Analisis data.

Dalam analisis data, penulis menganalisis data yang telah dikumpulkan secara deskriptif berdasarkan teori dari Juez (2008) tentang analisis wacana

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis wacana pada Pidato Martin Luther King Jr. “*I Have a Dream*” (*Addressed to the March on Washington*) dengan menggunakan teori Juez yang menganalisis ketujuh norma tersebut yaitu:

1. Kohesi, memiliki keterkaitan secara bentuk serta memiliki keadaan yang dapat diramalkan dan bersifat *surface structure* (struktur permukaan). Yang terdiri dari:

1. Pronomina

Pronomina adalah kata yang menggantikan nomina atau frasa nominal atau biasa juga disebut kata ganti.

“*I am happy to join with **you** today in what will go down in history as the greatest demonstration for freedom in the history of **our** nation*”

“Saya berbahagia dapat berkumpul pada hari ini dengan kalian semua dalam demonstrasi terbesar yang akan terjadi dalam sejarah untuk kebebasan bagi bangsa kita.

- Pronomina *I* sebagai subjek yang merujuk pada *penutur (Martin Luther King Jr.)*.
- Pronomina *You* sebagai objek yang merujuk pada *para pendengar*.
- Pronomina *our* sebagai objek yang merujuk pada *penutur dan para pendengarnya*.

2. Subtitusi adalah salah satu komponen penting dalam mengungkapkan perasaan dan mengerti akan makna dari sebuah kalimat.

*“I am happy to join with you today in **what** will go down in history as the **greatest demonstration** for freedom in the history of our nation”.*

“Saya Berbahagia berkumpul dengan Anda sekalian untuk menyaksikan apa yang akan terjadi dalam sejarah sebagai demonstrasi terbesar untuk kebebasan dalam sejarah bangsa kita”.

Subtitusi *what* yang menggantikan frase nomina *greatest demonstration*.

3. Ellipsis

Ellipsis adalah peniadaan kata-kata atau satuan lain yang wujud asalnya dapat diramalkan dari konteks bahasa atau luar bahasa.

*“Nineteen sixty-three is not an end, **but** a beginning”.*

“Tahun sembilan belas enam tiga bukanlah akhir, melainkan awal”.

Pada pernyataan ini terjadi ellipsis atau penghilangan pada kata *the year*.

4. Konjungsi

Konjungsi adalah salah satu bagian dari grammatikal dan merupakan kata yang tidak berubah. (Aarts dan Aarts 1982:4).

“**But** we refuse to believe that the bank of justice is bankrupt”.

“Tetapi kita menolak untuk percaya bahwa bank keadilan telah bangkrut”.

5. Leksikal

Kohesi leksikal dilakukan dengan cara memilih kata yang serasi.

- Pengulangan atau Repetisi = One hundred years later “seratus tahun kemudian” (terdapat pada paragraf kedua yang pengulangannya sebanyak tiga kali).
- Sinonim= *Happy=Joyous* “Gembira”
- Antonim= *Ago* “Yang lalu” X *Later* “Yang akan datang”
- Hiponim tidak terdapt pada teks pidato
- Korelasi=*I-you-your-our-we-us-people-men-they-their-he-himself-his-her= children -veterans-Negro* = “menerangkan pelaku atau orang yang terlibat”.
- Ekuivalensi= *That-those* = “tunggal, jamak

2. Koherensi, memiliki keterkaitan makna antar teks dan bersifat *deep structure* (struktur dalam), yang terdiri dari:

A. Koherensi Berpenanda

Koherensi berpenanda adalah koherensi yang biasanya terdapat pada teks-teks yang merupakan penghubung atau konjungsi dalam suatu kalimat.

- Hubungan Makna Adisi (**and, as well, again, on**) “*One hundred years later, the life of the Negro is still sadly crippled by the manacles of segregation **and** the chains of discrimination*” “Seratus tahun kemudian,

Hidup orang-orang Negro masih dilumpuhkan dengan borgol pemisah dan dirantai karena diskriminasi”

- Hubungan Makna Kontras (**however, whereas, otherwise, dan conversely**).
- Hubungan Makna Kausalitas (**therefore, consequently, dan due to**).
- Hubungan Makna kondisi (**supposing, dan as long as**) tidak terdapat pada teks pidato.
- Hubungan Makna Instrumental (**so, by, dan with it**)

“But one hundred years later, the Negro still is not free. One hundred years later, the life of the Negro is still sadly crippled by the manacles of segregation and the chains of discrimination”.

“Tapi seratus tahun kemudian, Orang-orang Negro masih belum merdeka. Seratus tahun kemudian, Hidup orang-orang Negro masih dilumpuhkan dengan borgol pemisah dan dirantai karena diskriminasi”

- Hubungan Makna Konklusi (**such as so, dan eventually**)

“We refuse to believe that there are insufficient funds in the great vaults of opportunity of this nation. And so, we've come to cash this check, a check that will give us upon demand the riches of freedom and the security of justice”.

“Kita menolak untuk percaya bahwa tidak ada cukup dana untuk bangsa ini dalam banyaknya peluang besar. Jadi kita datang untuk menguangkan cek ini. Cek yang akan memberikan kebebasan dan keamanan keadilan bagi kita”.

- Hubungan Makna Tempo (**then, when it was, dan at that time**)
- Hubungan Makna Intensitas (**even, even (it), dan especially**)
- Hubungan Maknan Komparasi (**as while, instead**)

- Hubungan Makna Similaritas (**same as**, dan **similar with**)
- Hubungan Makna Validitas (**actually**)

B. Koherensi Tidak Berpenanda

3. Internasionalitas

Intensionalitas atau kesengajaan, jika kohesi dan koherensi berpusat pada teks maka intensionalitas berpusat pada pengguna. Menurut De Beaugrande dan Dressler (1986:7) intensionalitas berkenaan dengan sikap penghasil teks (*text producer's*) dalam memandang bahwa teks yang dihasilkannya bersifat konsitusif (wajib) untuk mencapai teks yang kohesif dan koheren. Norma ini memiliki fokus pada pembaca atau produsen, contohnya:

“This note was a promise that all men, yes, black men as well as white men, would be guaranteed the “unalienable Rights” of “Life, Liberty and the pursuit of Happiness”.

“Surat ini merupakan sebuah perjanjian bahwa semua orang akan dijamin hak-hak kehidupan, kebebasan, dan pencarian kebahagiaannya yang tak dapat disangkal”

4. Akseptabilitas

Norma ini memiliki makna yang dapat diterima secara utuh. Berdasarkan teori dari Juez yang mengatakan bahwa akseptabilitas dalam sebuah teks berkenaan dengan sikap penikmat atau penerima teks (*text receiver's*) dalam memandang bahwa teks yang dihasilkan oleh penghasil teks yang bersifat konstitutif yang semata-mata untuk mencapai teks yang kohesif dan koheren itu mempunyai kegunaan dan relevansi bagi penikmat dan dalam pidato ini terdapat informasi tentang pembaca atau pandangan sehubungan dengan hal itu, Clarence B. Jones berkomentar tentang King. Martin Luther King adalah ahli taktik politik yang brilian. King menggunakan pidato yang berjudul *I*

have a dream (addressed to the march on Washington) dan demonstrasi untuk memenangkan mayoritas orang Amerika pada keyakinan tentang perlunya perubahan yang mendasar. (www.satuharapan.com).

5. Informativitas

Informativitas atau *informativity* adalah informasi dalam teks, bisa sesuai harapan penerima bisa juga tidak. Norma ini memberikan informasi secara utuh. Berdasarkan teori dari Juez yang menyatakan bahwa informativitas berkenaan dengan tingkatan apakah peristiwa teks yang dihadirkan itu diharapkan atau tidak diharapkan, dikenal atau tidak dikenal, isi teks bisa sudah diketahui oleh penerima, jadi tidak memberikan informasi baru bagi penerima atau bisa juga belum diketahui atau belum seluruhnya diketahui. Pidato ini terjadi pada 28 Agustus 1963, sejarah yang menunjukkan situasi ketika pidato tersebut dibacakan, hal ini menunjukkan bahwa pidato ini dapat dikenal lewat kondisi sejarah yang terjadi. Oleh sebab itu berdasarkan teori tersebut maka pernyataan ini memberikan informasi yang baru bagi pembaca atau pendengar pidato

6. Situasionalitas

Situasionalitas berkenaan dengan faktor-faktor yang membuat sebuah teks itu relevan dengan situasi kejadian. Norma ini memiliki hubungan dengan keadaan sekitarnya. Berdasarkan teori dari Juez yang menyatakan bahwa Situasi Pengujaran (Situationality) adalah hal-hal yang berkaitan dengan faktor-faktor yang menjadikan suatu teks relevan atau tidak untuk suatu peristiwa pengujaran maka pernyataan ini memiliki norma situasionalitas atau memiliki hubungan dengan keadaan sekitar pengujaran.

Sesuai dengan rangkaian sejarah yang sudah terjadi, pidato ini dibacakan di tugu peringatan Lincoln pada 28 Agustus 1963 merujuk pada situasi penindasan dan diskriminasi rasial hanya karena perbedaan warna kulit yang sedang dialami oleh orang-orang Negro di Amerika Serikat. Situasionalitas ini merujuk bahwa pidato tersebut dibuat berdasarkan dengan konteks yang terjadi pada saat itu..

7. Intertekstualitas

Berdasarkan teori dari Juez yang menyatakan bahwa teks tidak lahir dalam kekosongan, artinya suatu teks mempunyai kaitan dengan teks lain. Intertekstualitas berkaitan dengan faktor-faktor yang menyebabkan pemahaman suatu teks bergantung dari pengetahuan tentang suatu atau beberapa teks lain yang telah didengar atau dibaca sebelumnya. Pada teks pidato ini, intertektualitasnya merujuk pada Revolusi Amerika dengan Declaration of Independence-nya tanggal 4 Juli 1776, suatu deklarasi kemerdekaan yang diumumkan secara aklamasi oleh 13 negara bagian, mengenai hak-hak asasi manusia karena mengandung pernyataan “Bahwa sesungguhnya semua bangsa diciptakan sama derajat oleh Maha Pencipta. Bahwa semua manusia dianugerahi oleh Penciptanya hak hidup, kemerdekaan, dan kebebasan untuk menikmati kebahagiaan. (*emperordeva.wordpress.com/about/sejarah-hak-asasi-manusia*)

Saat diskriminasi rasial merajalela di AS. Warga Afro-Amerika tak mendapat kesempatan yang sama dengan saudara sebangsanya yang kulitnya terang. Pemisahan hitam-putih diberlakukan: di pekerjaan, kesempatan dalam bidang ekonomi, sekolah, kendaraan, restoran, toko, pada apapun yang menyebabkan adanya pidato tersebut. (<http://news.liputan6.com>)

II. KESIMPULAN

2.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada wacana teks pidato Martin Luther King Jr. yang berjudul “*Analisis wacana pada pidato Martin Luther King Jr. address of the March on Washington, I Have a Dream*”, dengan menggunakan tujuh norma yaitu: kohesi, koherensi, intentionalitas, akseptabilitas, informativitas, situasionalitas, dan intertekstualitas maka hasil penelitian menunjukkan pada teks pidato ini terdapat norma kohesi atau *surface structure* yang dikelompokkan menjadi lima kategori, yaitu pronomina, substitusi, elipsis, konjungsi dan leksikal. Pidato ini memiliki 131 pronomina, pidato ini juga ditemukan 52 substitusi, 1 elipsis, 90 konjungsi tapi tidak terdapat konjungsi kausal. Pada teks pidato ini juga terdapat 16 leksikal tapi tidak terdapat hiponim.

Norma koherensi atau *deep structure* terbagi menjadi dua yaitu koherensi berpenanda dan tidak berpenanda. Dalam pidato ini terdapat 46 koherensi berpenanda, tidak ditemukan hubungan makna tempo, hubungan makna intensitas, hubungan makna komparasi, hubungan makna similaritas, hubungan makna validitas, hubungan makna kontras, hubungan makna kausalitas, dan hubungan makna kondisi juga koherensi tidak berpenanda dalam teks pidato tersebut. Teks pidato ini juga memiliki norma intersionalitas, norma akseptabilitas, norma informativitas, norma situasionalitas, dan norma Intertekstualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthy. 2006. “Analisis Wacana Iklan Rokok di Selebaran”. Skripsi. Malang: Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang.
- Aarts, Flor dan Aarts, Jan. 1982. *English Syntactic Structure Function and Categories In Sentence Analysis*. Oxford: Pergamon Press.
- Brown, Gillian dan Yule, George. 1983. *Discourse Analysis*. Cambridge: University Cambridge.

- Crabtree, M. dan Powers, J. 1994. *Definition and Branches of Linguistics* (online) Available on: hadirukiyah.blogspot.com (April 10th, 2015).
- De Beaugrande, R.A. dan Dressler, W.U. 1986. *Introduction to Text Linguistics*. Third Edition. Harlow-Essex: Longman Group Limited.
- Emperordeva.wordpress.com/about/sejarah-hak-asasi-manusia (September, 30th 2015)
- Henry, F. dan Tator, C. 2002. *Discourses of Domination*. Toronto: University of Toronto press.
- Hinkel, E. dan Fotos, S. 2002. *New Perspectives on Grammar Teaching in Second Language Classroom* (online) available on: grammar.about.com/discourseterm (March 20th, 2015).
- Juez L. A. 2008. *Perspectives on Discourse Analysis*. Newcastle: Cambridge Scholars.
- King Jr, M. L., 1963, *I Have a Dream* (Online) available on: AmericanRhetoric.com/speeches (April 10th, 2015).
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Macdonell D. 1986. *Theories of Discourse: An Introduction*. New York: Blackwell.
- Mills, S. 1997. *Discourse*. London: Routledge.
- Rambling. R. A. 2014. "Analisis Wacana pada Teks Pidato Abraham Lincoln". Skripsi. Manado: FIB. UNSRAT.
- Syarir. 2012. "Analisis Pola Wacana Pedagogik". Skripsi. Jogjakarta: FIB. UGM.
- Trudgill, Peter. 1974. *Sociolinguistics: An Introduction*. England: Penguin Books Ltd.
- Uppedia.blogspot.com/biografi-martin-luther-king-jr-pahlawan.html (May 14th, 2015).
- Yusli. 2013. "Analisis Wacana Film *Jakarta Maghrib*". Skripsi. Jakarta: FIDKOM, UIN.
- Widmer. T. 2006. *American Speeches*. New York: Library of America.
- Www.history.com/topics/black-history/martin-luther-king-jr (April 11th, 2015).
- Www.satuharapan.com/read-detail/read/i-have-a-dream-pidato-martin-luther-king-yang-disampaikan-secara-spontan (Augsts 25th, 2015).